

## Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Dini Hipertensi Melalui Program Cerdik dan Penggunaan Alat Tensimeter pada Kader Posyandu Remaja di Padukuhan Sengon Karang, Argomulyo, Bantul

Oky Dwijayanti<sup>1</sup>, Atika Nur Shofiana<sup>1</sup>, Aan Budi Hartanti<sup>1</sup>, Anita Andriana<sup>1</sup>, Andra Jaya Pratama<sup>1</sup>, Aning Amin Natun Wulandari<sup>1</sup>, Ani Murti Sari<sup>1</sup>, Agung Prasetya A<sup>1</sup>, Hediyanijamaludin<sup>1</sup>, Isti Oktavia Fatimatuzzahro<sup>1</sup>, Meyda Avita Dewi<sup>1</sup>, Muhammad Herjuno<sup>1</sup>, Deny Yuliawan<sup>2\*</sup>, Vena Kuswandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Profesi Ners, Program Studi Ners; Universitas Alma Ata,

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga & Gerontik, Program Studi Ilmu Keperawatan; Universitas Alma Ata,

<sup>3</sup>Puskesmas Sedayu 1, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

\*e-mail: [denyuliawan@almaata.ac.id](mailto:denyuliawan@almaata.ac.id)

### Abstrak

Remaja adalah perubahan perkembangan antara masa anak dan masa dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif dan psikososial. Masalah kesehatan remaja hipertensi merupakan masalah nasional yang sangat tidak asing. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan di seluruh dunia lebih dari 34,1% remaja meninggal tiap tahun karena kurangnya pengetahuan dan telatnya penanganan hipertensi. Melalui program "cerdik" penyuluhan tentang pencegahan hipertensi secara dini serta melatih penggunaan tensimeter pada Kader Posyandu merupakan Langkah yang dapat dijadikan lini pertama dalam pelayanan pada masyarakat untuk upaya pencegahan hipertensi dini. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan serta pelatihan pada kader posyandu terintegrasi dengan kegiatan praktik Mahasiswa Profesi Ners stase Keperawatan Komunitas Proses kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2024 selama 60 menit. Media yang digunakan dalam proses penyuluhan dengan menggunakan video edukasi hipertensi dan alat ukur yang digunakan adalah tensi meter manual dengan jumlah peserta kader posyandu remaja sebanyak 10 orang. Hasil setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil bahwa adanya perubahan peningkatan pengetahuan pada kader posyandu remaja setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab terbuka. Kemampuan penggunaan tensimeter manual pada kader meningkat dan mampu mempraktikkan pada peserta remaja yang hadir. Hasil yang positif dari kegiatan penyuluhan serta pelatihan pada peserta remaja dan kader posyandu perlu dapat dijadikan bahan acuan secara luas pada kelompok komunitas remaja lain, yang diharapkan mampu memberikan dampak berkurangnya angka hipertensi remaja.

**Kata Kunci:** hipertensi; pendidikan kesehatan; remaja; posyandu remaja; pelatihan kader posyandu

### Abstract

Adolescence is a developmental change between childhood and adulthood which results in physical, cognitive and psychosocial changes. The health problem of adolescent hypertension is a national problem that is very familiar. The World Health Organization (WHO) estimates that worldwide more than 34.1% of adolescents die each year due to lack of knowledge and late treatment of hypertension. Through "cerdik" programs counseling on early prevention of hypertension and training the use of sphygmomanometers for Posyandu members is a step that can be used as the first line in community service for early prevention of hypertension. Community service activities in the form of counseling and training for Posyandu members are integrated with the practical activities of Professional Nursing Students in the Community Nursing stage. The activity process was carried out on May 11,

---

2024 for 60 minutes. The media used in the counseling process using hypertension education videos and the measuring instrument used was a manual sphygmomanometer with a total of 10 adolescent Posyandu members participants. The results after the counseling were carried out showed that there was a change in increasing knowledge among the youth posyandu members after open discussions and questions and answers were held. The members' ability to use manual sphygmomanometers increased and they were able to practice it among the teenage participants who attended. Positive results from counseling and training activities for adolescent participants and posyandu members need to be used as a reference material widely in other adolescent community groups, which are expected to be able to have an impact on reducing the number of adolescent hypertension.

**Keywords:** health education; hypertension; adolescents; adolescent posyandu; posyandu members training

## 1. PENDAHULUAN

Hipertensi tidak hanya terjadi pada orang dewasa atau usia lanjut, tapi juga dapat terjadi pada remaja (1,2). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, melaporkan bahwa provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi pada kelompok umur >17 tahun keatas, pertama Kalimantan Selatan (44,13%), kedua Jawa Barat (39,60%), ketiga Kalimantan Timur (39,30%), keempat Jawa Tengah (37,57%), kelima Kalimantan Barat (36,99%), keenam Jawa Timur (36,32%), ketujuh Sulawesi Barat (34,77%), kedelapan Kalimantan Tengah (34,47%), kesembilan DKI Jakarta (33,43%), kesepuluh Sulawesi Utara (33,12%), kesebelas Kalimantan Utara (33,02%) dan terakhir keduabelas DI Yogyakarta (32,86%) (2). Sedangkan, Prevalensi Hipertensi pada karakteristik kelompok usia 18-24 tahun yang mengalami hipertensi mencapai 13,22% berdasarkan Riskesdas 2018, meningkat 4,5% dari tahun sebelumnya 2013 (1-3), yang terjadi pada jenis kelamin laki-laki (31,34%) dan Perempuan (36,85%) (2).

Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam, diprediksikan pada tahun 2025 nanti, sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi yang telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dengan angka kejadian hipertensi pada anak dan remaja bervariasi dari 3,11% sampai 4,6% di Indonesia (4). Namun, beberapa penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan prevalensi terkait hipertensi selama dua decade pertama kehidupan pada kelompok usia remaja dan dewasa muda (1,3), sehingga peningkatan tekanan darah pada anak-anak atau remaja memiliki potensi awal hipertensi dimasa mendatang (1,5), yang dipicu oleh factor resiko (6).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di SMA Negeri 2 Semarang, dengan 147 sampel terdapat sepertiga responden sudah mengalami hipertensi (3). Sejalan dengan hasil penelitian Shaumi mengatakan bahwa terdapat Riwayat hipertensi pada keluarga daapt meningkatkan risiko remaja mengalami hipertensi (7).

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja (8). Sejalan dengan

penelitian Surtimanah mengatakan bahwa pengelolaan posyandu remaja, salah satunya diperlukan pengembangan teknik komunikasi informasi Kesehatan dan penggunaan materi media termasuk pelatihan kader remaja (9).

Posyandu remaja di Padukuhan Sengon Karang Kecamatan Argomulyo Kabupaten Bantul merupakan posyandu remaja yang dibawah langsung oleh UPTD Puskesmas Sedayu 1 (10). Dari hasil observasi dan wawancara pada remaja pada tanggal 29 April 2024–9 Mei 2024, yang mengikuti posyandu remaja, sebanyak 45 orang sudah pernah atau sering mengikuti posyandu remaja dan yang belum pernah atau jarang mengikuti posyandu remaja sebanyak 18 orang. Hasil Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) II Padukuhan Sengon Karang pada tanggal 10 Mei 2024, didapatkan hasil keputusan bersama bahwa keberadaan posyandu remaja sangat penting dilanjutkan dan diaktifkan kembali diwilayah padukuhan pada kalangan remaja saat ini, dikarenakan dapat mendeteksi secara dini permasalahan kesehatan yang terjadi pada remaja. Oleh karena itu, keterampilan kader kesehatan remaja dalam memberikan pelayanan posyandu remaja harus benar-benar maksimal secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang diatas, Tim mahasiswa Profesi Ners UAA Bersama pembimbing akademik dan perseptor Puskesmas Sedayu 1 Stase Keperawatan Keluarga Komunitas dan Gerontik (KKG) tertarik untuk membuat program dalam rangka meningkatkan kapasitas kader posyandu remaja sebagai tindakan untuk meningkatkan status kesehatan pada remaja di Desa Sengon Karang. Oleh karena itu, Tim mahasiswa Profesi Ners Stase KKG Universitas Alma Ata mengadakan program “cerdik”, salah satu kegiatannya berupa penyuluhan edukasi pencegahan hipertensi secara dini dan pelatihan tensimeter manual pada kader posyandu remaja sebagai bentuk peningkatan pengetahuan kader posyandu remaja di Padukuhan Sengon Karang Kecamatan Argomulyo Kabupaten Bantul.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat atau *community service* (CL) ini menggunakan metodologi *Service Learning* (SL) (11–13), yaitu pendekatan Pendidikan dengan pembelajaran yang unik dan inovatif dengan melibatkan mahasiswa dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat (11,14), sehingga pendekatan ini menarik perhatian karena memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mahasiswa pelajari di bangku kuliah dalam konteks nyata (13,15).

Proses pengabdian kepada Masyarakat dengan pendekatan *Service Learning* (SL) dengan beberapa tahapan (13), sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

#### 1) Identifikasi masalah atau kebutuhan Masyarakat (13)

Pada tahap ini, Tim Mahasiswa Profesi Ners Stase KKG mengidentifikasi kebutuhan Penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan hipertensi secara dini di kalangan remaja di Padukuhan Sengon Karang. Kader Posyandu Remaja dipilih sebagai sasaran Penyuluhan

Kesehatan, dikarenakan mereka memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan masyarakat, terutama dalam mendeteksi masalah kesehatan seperti hipertensi.

## 2) Integrasi pembelajaran Akademis (13)

Stase KKG sebagai bagian dari program pembelajaran, terdapat 12 mahasiswa Profesi Ners Stase KKG terlibat dalam memberikan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dan penggunaan tensimeter manual. Penyuluhan Kesehatan ini dilakukan dengan menggunakan media video edukasi tentang hipertensi dan alat ukur tensimeter manual, yang sejalan dengan teori dan keterampilan klinis yang dipelajari mahasiswa dalam akademik mereka.

### b. Tahap Pelaksanaan

#### 1) Pelayanan kepada Masyarakat (13)

Pelaksanaan Penyuluhan kesehatan dilakukan pada tanggal 11 Mei 2024, sebelum kegiatan Posyandu Remaja dimulai. Penyuluhan Kesehatan berlangsung selama 60 menit dengan materi mengenai pencegahan hipertensi melalui program "CERDIK" serta pengajaran tentang cara penggunaan tensimeter manual kepada 10 Kader Posyandu Remaja. Media yang digunakan berupa video edukasi hipertensi serta demonstrasi alat tensimeter manual.

#### 2) Kolaborasi dengan Mitra Masyarakat (13)

Dalam kegiatan ini, Tim mahasiswa Profesi Ners Stase KKG berkolaborasi dengan Kader Posyandu Remaja untuk memfasilitasi proses penyuluhan kesehatan. Persiapan kegiatan juga melibatkan koordinasi dengan pihak Puskesmas, Kepala Padukuhan, dan Kader Posyandu Remaja serta bapak-bapak ketua RT untuk mendapatkan izin dan dukungan serta persetujuan kegiatan pengaktifan Kembali posyandu remaja, merupakan hasil musyawarah dan diskusi dalam kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) 1 dan 2 di Padukuhan Sengon Karang.

### c. Tahap Evaluasi

#### 1) Refleksi dan Evaluasi (13)

Setelah penyuluhan kesehatan, dilakukan diskusi dan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman/ tingkat pengetahuan Kader Posyandu Remaja mengenai pencegahan hipertensi. Sedangkan, tingkat keterampilan Kader Posyandu Remaja untuk penggunaan tensimeter manual, para kader diminta untuk mempraktikkan secara langsung cara penggunaannya setelah diajarkan oleh mahasiswa, dan mencatat hasilnya dibuku laporan Posyandu Remaja.

#### 2) Pembelajaran yang berkelanjutan (13)

Diharapkan setelah penyuluhan Kesehatan ini, Kader Posyandu Remaja di Padukuhan Sengon Karang dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pencegahan hipertensi serta keterampilan dalam penggunaan tensimeter manual, sehingga mereka dapat berperan lebih aktif dalam memantau kesehatan masyarakat setempat, khususnya remaja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan ini merupakan bagian dari program “CERDIK” yaitu, Cek kesehatan secara rutin; Enyahkan asap rokok dan alkohol; Rajin aktivitas fisik; Diet seimbang; Istirahat cukup dan Kelola stress. Kegiatan penyuluhan Kesehatan diawali dengan tahap persiapan pertama yaitu Tim mahasiswa Profesi Ners UAA Stase KKG meminta izin kepada kepala dukuh di padukuhan Sengon Karang dan meminta ijin kepada kader posyandu remaja untuk dilaksanakannya penyuluhan Kesehatan di acara kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) I. Kedua, di acara kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) II, Tim mahasiswa Profesi Ners UAA stase KKG mulai membuka dan berdiskusi terkait waktu dan tepat pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Ketiga, Tim mahasiswa Profesi Ners UAA Stase KKG mengkonsep dan menyiapkan media yang akan disampaikan yaitu video edukasi hipertensi dan alat tensimeter manual.

Penyuluhan kesehatan pencegahan hipertensi secara dini dan penggunaan alat tensimeter manual, dilaksanakan sebagai bentuk peningkatan kapasitas kader posyandu remaja di Padukuhan Sengon Karang yang nantinya ilmu yang didapat bisa diaplikasikan langsung pada saat kegiatan posyandu remaja selanjutnya. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024 pukul 21.00 WIB, yang dilaksanakan di rumah Kepala Dukuh Sengon Karang yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan posyandu remaja. Kader posyandu remaja yang hadir berjumlah 10 orang dan penyuluhan Kesehatan ini dibantu oleh 12 mahasiswa Profesi Ners Stase KKG.

Setelah proses kegiatan posyandu remaja selesai, para kader posyandu remaja diminta untuk berkumpul di ruang yang telah disediakan untuk dimulainya pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Selanjutnya adalah tahap pembukaan dan dilanjutkan dengan menonton video edukasi hipertensi sembari dijelaskan oleh salah satu mahasiswa Profesi Ners UAA Stase KKG, dapat dilihat pada Gambar 1.

Materi yang disampaikan saat penyuluhan Kesehatan antara lain pengertian hipertensi, faktor penyebab, karakteristik hipertensi, komplikasi hipertensi, penanganan dan pencegahan hipertensi. Setelah penayangan video edukasi selesai, selanjutnya berdiskusi bersama dan tanya jawab yang difasilitasi oleh Tim mahasiswa Profesi Ners UAA.



Gambar 1. Sesi Penyuluhan Kesehatan pencegahan dini hipertensi oleh mahasiswa Profesi Ners

Setelah, sesi diskusi dan tanya jawab pada penyuluhan Kesehatan selesai, selanjutnya Tim mahasiswa Profesi Ners UAA memperkenalkan cara penggunaan tensimeter manual kepada kader posyandu remaja, dapat dilihat pada Gambar 2.

Selanjutnya, Tim mahasiswa Profesi Ners UAA mendampingi dan meminta kader-kader posyandu remaja untuk melakukan pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan, lingkar perut, lingkar dada dan menghitung IMT peserta posyandu, dengan data hasilnya dituliskan pada buku registrasi. Kemudian, kader-kader posyandu berdiskusi dengan Tim mahasiswa Profesi Ners UAA terkait dengan hasil pengukuran yang didapat, dan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Sesi praktik keterampilan penggunaan tensimeter oleh mahasiswa Profesi Ners



Gambar 3. Kegiatan diskusi kader posyandu remaja dengan tim mahasiswa profesi Ners UAA

Kegiatan penyuluhan Kesehatan berlangsung dengan lancar, dan kader posyandu remaja kooperatif dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab dari penyuluhan Kesehatan mengenai pencegahan hipertensi secara dini melalui program "CERDIK" dan cara penggunaan tensimeter manual kepada kader posyandu remaja, terdapat adanya

peningkatan pengetahuan dan kemampuan pada kader posyandu remaja.

Peserta remaja yang hadir dapat mengikuti sesi tanya jawab serta menunjukkan hasil positif dalam memberikan jawaban mengenai topik hipertensi dan pencegahannya. Upaya dalam memberikan Pendidikan kesehatan dinilai mampu dalam meningkatkan pengetahuan mengenai topik kesehatan (16).

Kemampuan untuk melakukan pengukuran tekanan darah dengan menggunakan tensimeter manual menunjukkan hasil yang positif pada kader posyandu remaja yang mengikuti pelatihan. Hasil kegiatan pelatihan pada kader posyandu yang positif tersebut juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa program lokakarya dapat meningkatkan nilai pengetahuan serta teknik dan komunikasi terhadap informasi kesehatan (17).

Kader posyandu remaja nantinya dapat mengimplementasi ilmunya kepada remaja yang datang pada saat kegiatan posyandu remaja selanjutnya. Peran penting kader posyandu pada dasarnya dapat melakukan pendekatan sosiokultural dalam pelayanan kesehatan masyarakat sebagai strategi meningkatkan status kesehatan masyarakat (18). Hal ini dapat diterapkan pada kegiatan posyandu remaja dengan tujuan untuk meminimalisir remaja dengan penyakit menular maupun tidak menular khususnya hipertensi.

#### **4. KESIMPULAN**

Kemampuan untuk implementasi pengukuran tekanan darah oleh kader dapat diterapkan dalam rutinitas kegiatan posyandu remaja. Penerapan kemampuan dalam pengukuran tekanan darah ini dapat dilaksanakan dalam melakukan upaya skrining hipertensi secara dini, yang tujuan utamanya adalah memberikan dampak positif dalam penanganan secara *preventif*. Kader posyandu dapat menjadi penggerak dalam melakukan pola hidup bersih dan sehat untuk memberikan efek promotif pada remaja sehingga kesehatan akan tercapai dan khususnya penyakit tidak menular seperti hipertensi dapat dicegah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Surya DP, Anindita A, Fahrudina C, Amalia R. Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Remaja. J Kesehat Tambusai [Internet]. 2022 Jun 1 [cited 2024 Oct 5];3(2):107–19. Available from: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/4400>
- [2] Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018 [Internet]. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018. Available from: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- [3] Siswanto Y, Widyawati SA, Wijaya AA, Salfana BD, Karlina K. Hipertensi pada Remaja di Kabupaten Semarang. J Penelit Dan Pengemb Kesehat Masy Indones [Internet]. 2020 Oct 14 [cited 2024 Oct 5];1(1). Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/jppkmi/article/view/41433>

- 
- [4] Saing JH. Hipertensi pada Remaja. Sari Pediatri [Internet]. 2005 Mar [cited 2024 Dec 19];6(4):159–65. Available from: <https://www.saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/873>
- [5] Kumar P, Kumar D, Ranjan A, Singh CM, Pandey S, Agarwal N. Prevalence of Hypertension and its Risk Factors Among School Going Adolescents of Patna, India. J Clin Diagn Res JCDR [Internet]. 2017 Jan [cited 2024 Oct 5];11(1):SC01–4. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5324457/>
- [6] Salsabila A, Wijayati S, Widiyati S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Remaja: Factors Related to Hypertension in Adolescents. J Ilm Keperawatan Sci J Nurs [Internet]. 2023 Oct 30 [cited 2024 Oct 6];9(5):568–74. Available from: <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/view/1668>
- [7] Shaumi NRF, Achmad EK. Kajian Literatur: Faktor Risiko Hipertensi pada Remaja di Indonesia. Media Penelit Dan Pengemb Kesehat [Internet]. 2019 Jun [cited 2024 Oct 6];29(2):115–22. Available from: <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i2.1106>
- [8] Kementerian kesehatan RI. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018. Available from: <https://eprints.triatmamulya.ac.id/1448/1/128.%20Petunjuk%20Teknis%20Penyelenggaraan%20Posyandu%20Remaja.pdf>
- [9] Surtimanah T, Sjamsuddin IN, Nurdin K. Increasing the Capacity of Youth Integrated Service Post Managers in Bandung Regency About Health Communication Information Techniques : Peningkatan Kapasitas Pengelola Posyandu Remaja Di Kabupaten Bandung Tentang Teknik Komunikasi Informasi Kesehatan. J Pengabd Kesehatan Komunitas J Community Health Serv [Internet]. 2022 Dec 24 [cited 2024 Oct 5];2(3):215–23. Available from: <https://jurnal.http.ac.id/index.php/jpkk/article/view/1370>
- [10] UKM PROMKES. UPTD PUSKESMAS SEDAYU 1. 2024 [cited 2024 Oct 5]. UPTD PUSKESMAS SEDAYU 1. Available from: <https://pusk-sedayu1.bantulkab.go.id>
- [11] Rusli TS, Boari Y, Amelia D, Rahayu D, Setiaji B, Suhadarliyah, et al. Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat [Internet]. 1st ed. Nur M, editor. Vol. 1. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2024 [cited 2024 Oct 6]. x + 209 hlm. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/378776487\\_PENGANTAR\\_METODOLOGI\\_PENGABDIAN\\_MASYARAKAT](https://www.researchgate.net/publication/378776487_PENGANTAR_METODOLOGI_PENGABDIAN_MASYARAKAT)
- [12] Muttaqin I, Puspita PD, Lubis SH, Prihartanti N. Experient learning untuk mensejahterakan anak berkebutuhan khusus. J Pembelajaran Pemberdaya Masy JP2M [Internet]. 2024 Apr 22 [cited 2024 Oct 6];5(2):200–10. Available from: <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/21508>
- [13] Zunaidi A. Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas [Internet]. Cetakan Pertama. Bantul: Yayasan Putra Adi Dharma; 2024 [cited 2024 Oct 6]. Available from: [https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif%20Zunaidi\\_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf](https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif%20Zunaidi_Metodologi%20Pengabdian%20Kepada%20Masyarakat.pdf)
-



- [14] Agus Afandi D. Metodologi Pengabdian Masyarakat [Internet]. 1st ed. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI; 2022 [cited 2024 Oct 6]. xiv + 248. Available from: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71356>
- [15] Marcilla-Toribio I, Moratalla-Cebrián ML, Bartolomé-Guitierrez R, Cebada-Sánchez S, Galán-Moya EM, Martínez-Andrés M. Impact of Service-Learning educational interventions on nursing students: An integrative review. *Nurse Educ Today* [Internet]. 2022 Sep 1 [cited 2024 Oct 6];116:105417. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691722001538>
- [16] Strategy to improve knowledge, attitude, and skill toward clean and healthy life behaviour. *Int J Soc Sci Humanit* [Internet]. 2018 [cited 2024 Aug 1]; Available from: <https://sciencescholar.us/journal/index.php/ijssh/article/view/222>
- [17] Surtimanah T, Sjamsuddin IN, Nurdin K. Peningkatan Kapasitas Pengelola Posyandu Remaja Di Kabupaten Bandung Tentang Teknik Komunikasi Informasi Kesehatan. *J Pengabdian Kesehatan Komunitas*. 2023 Jan 4;2(3):215–23
- [18] Soedirham O. Integrated Services Post (Posyandu) as Sociocultural Approach for Primary Health Care Issue. *Kesmas Natl Public Health J*. 2012 Dec 1;7(5):195.